

## **Pengaruh Penggunaan Kamus *Mnemonic* Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA**

**Ilham Gazali<sup>1(\*)</sup>, Ofianto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*ilhamgazali1003@gmail.com

### ***Abstract***

*This research is motivated by the lack of students' understanding of the subject matter of history, especially in remembering facts and concepts in learning history, so that it influences student learning outcomes. One of the causes of the low learning outcomes of history is due to the lack of varied learning resources. To overcome these problems, one alternative learning resource that can be used is the mnemonic dictionary. This study aims to look at the effect of using mnemonic dictionaries as learning resources on student history learning outcomes in high school. This type of research is a quasi-experimental type. The sample used is class X IPA2 as an experimental class and class X IPA1 as a control class at SMAN 12 Padang. Whereas in Pariaman 3 Public High School the sample used class X IPS2 as an experimental class and class X IPS4 as a control class. Test score data were analyzed using quantitative analysis in the form of a t test. After the t test is a one-sided t-test of the experimental class's posttest data the experimental class's posttest data with a significance level of 0.05, the results obtained are at 12th Padang High School which is  $2.840 > 1.670$  and in SMAN 3 Pariaman is  $2.064 > 1.673$ . Because  $t_{hit} > t_{tab}$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. Then it can be concluded that there is a significant influence on the use of mnemonic dictionaries as a learning resource on the learning outcomes of students' history in high school.*

**Keyword:** Learning history, Mnemonic Dictionary, Learning Outcomes

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pemahaman siswa terkait materi pelajaran sejarah terutama dalam mengingat fakta dan konsep dalam pembelajaran sejarah, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar sejarah karena kurang bervariasinya sumber belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu sumber belajar alternatif yang dapat digunakan yaitu kamus *mnemonic*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan kamus *mnemonic* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA. Jenis penelitian ini yaitu tipe *quasi* eksperimen. Sampel yang digunakan yaitu kelas X IPA2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA1 sebagai kelas kontrol di SMAN 12 Padang. Sedangkan di SMAN 3 Pariaman sampel yang digunakan kelas X IPS2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS4 sebagai kelas kontrol. Data skor tes dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu berupa uji t. Setelah dilakukan uji t yaitu *t-test* sepihak data *posttest* kelas eksperimen data *posttest* kelas eksperimen dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh hasil yaitu pada SMAN 12 Padang yaitu  $2,840 > 1,670$  dan di SMAN 3 Pariaman yaitu  $2.064 > 1,673$ . Karena  $t_{hit} > t_{tab}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kamus *mnemonic* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA.

**Kata Kunci:** Pembelajaran sejarah, Kamus Mnemonic, Hasil Belajar

## **Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu mencetak manusia yang memiliki potensi, kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk kelanjutan pembangunan dimasa yang akan datang. Komponen pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan salah satunya adalah guru. Guru perlu memiliki kreativitas serta inovatif dalam mengembangkan dan menggunakan sumber belajar yang menarik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk dapat membantu individu mempelajari suatu kecakapan tertentu. Tujuan pembelajaran yaitu untuk mempengaruhi siswa agar terjadi proses belajar (Karwono dan Heni Mularsih, 2018:20). Sedangkan pembelajaran sejarah merupakan kegiatan pembelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa masa lampau yang punya makna dalam usaha memproyeksi masa lampau kemasa kini sebab masa kini tidak akan bisa dipahami tanpa mempelajari masa lampau (Widja, 1989: 23). Tujuan pembelajaran sejarah yaitu siswa harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah (Kochar, 2008:51). Sedangkan tujuan pendidikan sejarah itu sendiri terdiri atas 4 kelompok tujuan, yaitu pengembangan pengetahuan sejarah, cara berpikir sejarah, keterampilan sejarah dan sikap yang terkait dengan kehidupan diri seseorang sebagai warga negara (nasionalisme dan patriotisme) (Said, 2019:67). Pembelajaran sejarah diarahkan sebagai proses mengamati objek pembelajaran yang berupa peristiwa masa lalu seperti dokumen ataupun artefak, menanyakan mengenai hal apa yang telah terjadi di masa lampau, menalar baik yang bersifat konkret maupun abstrak sehingga menemukan makna dan keterkaitan antar fakta sejarah (Lionar, 2018:288).

Kunci keberhasilan dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah pemanfaatan sumber belajar secara optimal dalam pembelajaran (Mulyasa, 2014:13). Dalam Kurikulum 2013 guru hanya merupakan fasilitator dan bukan lagi menjadi sumber belajar yang utama dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar yang baik dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yaitu semua sumber yang dapat digunakan oleh siswa, baik digunakan sendiri-sendiri maupun digunakan bersama siswa lainnya untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Jadi, segala sesuatu yang memudahkan siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan sumber belajar (Sutrisno, 2005:88).

Sumber belajar sangatlah beragam, menurut Jalinus dan Ambiyar (2016:139-140) mengemukakan bahwa sumber belajar dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) Pesan, merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal (pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi) seperti pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam pembelajaran, misalnya peraturan pemerintah, perundang-undangan silabus, kurikulum dan lain sebagainya. Selanjutnya pesan nonformal (pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran), Misalnya legenda, prasasti, cerita rakyat dan sebagainya; (2) Orang, yaitu siapa saja yang memiliki suatu keahlian tertentu yang bisa mengajarkan sesuatu kepada siswa. Misalnya dokter, polisi dan ahli-ahli lainnya; (3) Bahan, merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, kamus, ensiklopedia, program video dan lain sebagainya. (4) Alat, merupakan segala macam benda yang berbentuk fisik dan dapat dimanfaatkan oleh siswa

sebagai sumber belajar, misalnya *proyektor*, *Tape Recorder*, *OHP* dan lain sebagainya; (5) Latar yaitu suatu tempat yang dapat dijadikan siswa sebagai sumber belajar, misalnya perpustakaan, laboratoriu, lapangan sekolah dan lain sebagainya.

Dalam aktivitas pembelajaran sejarah di kelas, guru harus mampu memahami fungsinya sebagai fasilitator dalam merubah pola pemikiran dan pemahaman siswa. Dimana guru memfasilitasi siswa dengan memberikan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa yaitu dengan menggunakan sumber belajar yang dikembangkan sendiri oleh guru salah satunya adalah penggunaan kamus *mnemonic* sebagai sumber belajar sejarah siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *mnemonic* merupakan ungkapan atau rumusan untuk membantu mengingat sesuatu. *Mnemonic* membentuk suatu kategori khusus yang dapat diklasifikasikan sebagai suatu cara/strategi, elaborasi dan juga organisasi sehingga dapat membantu ingatan dengan mudah (Nur, 2004: 39). Jadi penggunaan kamus *mnemonic* diharapkan dapat membantu siswa mengingat kata-kata maupun istilah yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah, dengan demikian siswa akan lebih paham tentang materi pelajaran sejarah.

Pemanfaatan sumber belajar yang optimal dapat memberi kemudahan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui sumber belajar yang memadai juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan juga hasil belajar sejarah siswa dapat meningkat. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2011:22). Menurut taksonomi Bloom (dalam Sudjana, 2011:3) terdapat tiga ranah yang dilihat dalam hasil belajar yaitu mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor. Beberapa penelitian yang terkait sumber belajar dan peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh Ramadhani (2019), Jefriyanto (2019), Zhafirah (2019), Utami (2019), Oktaviana (2019).

Berdasarkan hasil pengamatan di dua sekolah yaitu SMA N 12 Padang dan SMAN 3 Pariaman, kenyataan yang diperoleh bahwa pendidik masih kurang bervariasi dalam menggunakan sumber belajar yaitu masih menggunakan buku teks. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu siswa kesulitan mengingat fakta-fakta dan konsep yang harus dipahami dalam pelajaran sejarah. Dengan demikian juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran sejarah siswa. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara bersama bapak M di SMAN 12 Padang dan ibuk V di SMAN 3 Pariaman diperoleh data hasil ujian semester siswa pada mata pelajaran sejarah banyak yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 35 orang jumlah siswa di kelas X IPS 2, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu hanya 7 orang. Untuk mengatasi permasalahan diatas, salah satu solusi dari kurang bervariasinya sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah yaitu dengan menggunakan kamus *mnemonic*.

Kamus *mnemonic* telah dikembangkan oleh Suci Ramadhani (2019), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam penelitiannya yang berjudul "pengembangan Kamus *Mnemonic* sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas". Kamus *mnemonic* ini dibuat dalam bentuk kamus yang unik dan menarik yaitu berisi singkatan kata-kata dan maknanya pada materi pembelajaran sejarah, misalnya ciri-ciri sejarah ada empat, yaitu berubah, unik, abadi dan penting, keempat ciri-ciri dalam sejarah tadi disingkat menjadi "Beruap", contoh lainnya yang termasuk ke dalam unsur-unsur sejarah yaitu manusia, waktu

dan ruang disingkat menjadi “Mawar”. Fungsi kamus *mnemonic* yaitu sebagai ingatan jangka panjang bagi siswa dalam pembelajaran sejarah (Ramadani, 2019:3). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan kamus *mnemonic* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen yaitu metode yang dipakai untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu kepada yang lain dalam keadaan yang terkendali (Sugiyono, 2012: 107). Berdasarkan jenis-jenis penelitian eksperimen, penulis menggunakan metode penelitian jenis *Quasi Eksperiment*. Desain penelitian yang digunakan ialah pola rancangan *Pretest-Posttest Control Group*. Dalam desain penelitian ini terdapat dua grup yang dipilih secara random untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan berupa tes *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA di SMAN 12 Padang yang terdiri dari 5 kelas sedangkan siswa kelas X IPS di SMAN 3 Pariaman yaitu 4 kelas. Dari populasi tersebut kemudian dipilih dua kelas sebagai sampel. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Pada penelitian ini, di SMA 12 Padang peneliti memilih kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 1 sebagai kelas kontrol. Sedangkan di SMAN 3 Pariaman peneliti memilih kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah perangkat soal. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat proses pembelajaran dan dilaksanakan setelah materi sudah selesai atau di akhir penelitian. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah terdapat pengaruh terhadap penggunaan kamus *mnemonic* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA. Tes yang digunakan adalah tes uraian terbatas yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda dan soal yang diberikan pada setiap kelas untuk *pretest* dan *posttest* adalah sama. Setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal maka soal yang layak dipakai untuk penelitian sebanyak 20 butir.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa uji t, guna untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian eksperimen ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- (H<sub>0</sub>) :Tidak terdapat pengaruh penggunaan kamus *mnemonic* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa terkait pemahaman serta kemampuan mengingat siswa mengenai fakta dan konsep pelajaran sejarah di SMA.
- (H<sub>1</sub>) :Terdapat pengaruh penggunaan kamus *mnemonic* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa terkait pemahaman serta kemampuan mengingat siswa mengenai fakta dan konsep pelajaran sejarah di SMA.

Sebelum dilakukan uji hipotesis nilai skor *posttest*, perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, karena syarat uji hipotesis adalah data sampel harus berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen dengan taraf signifikansi 0,05. Pada uji normalitas jika data memiliki  $L_{hit} < L_{tab}$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas

$F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  yang terdapat dalam daftar distribusi F dengan taraf signifikansi 5 % dan dk pembilang =  $n_1 - 1$ . Jika harga  $F_{tabel}$  lebih besar dari  $F_{hitung}$  berarti kelompok data mempunyai varians yang homogen. Penghitungan hasil uji normalitas dan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *microsoft excel 2010*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

#### Data Hasil *Pre-test*

*Pretest* penelitian ini dilakukan pada 15 November 2019 untuk kelas X IPA 2 (eksperimen) dan kelas kontrol X IPA 1 (kontrol) di SMAN 12 Padang. Sedangkan *pretest* di SMAN 3 Pariaman dilakukan pada 16 November 2019 untuk kelas X IPS 4 (eksperimen) dan kelas X IPS 2 (kontrol). Setelah dilakukan analisis data skor *pretest* siswa dengan menggunakan program *microsoft excel 2010*, maka didapatkan hasil perbandingan skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1  
 Perbandingan Mean, Median, Modus, Data *Pretest*  
 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMAN 12 Padang

Kelas	N	Min	Max	Range	Mean	SD	Variance
Eksperimen	32	7	16	9	10,531	2,299850977	5,289314516
Kontrol	31	6	14	8	9,903	2,41322521	5,823655914

Tabel 2  
 Perbandingan Mean, Median, Modus, Data *Pretest*  
 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMAN 3 Pariaman

Kelas	N	Min	Max	Range	Mean	SD	Variance
Eksperimen	24	5	15	9	9,791	2,340181462	5,476449275
Kontrol	33	2	14	10	8,531	2,577625501	6,644153226

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa di SMAN 12 Padang kelas X IPA 2 (eksperimen) memiliki skor minimum 7 dan maksimum 16. Jika dirata-ratakan maka skor untuk kelas X IPA 2 sebesar 10,531. Sedangkan untuk Kelas X IPA 1 (kontrol) memiliki skor minimum 6 dan untuk skor maksimum sebesar 14. Jika dirata-ratakan maka skor untuk Kelas X IPA 1 sebesar 9,903. Sedangkan di SMAN 3 Pariaman, Padang kelas X IPS 2 (eksperimen) memiliki skor minimum 5 dan maksimum 16. Jika dirata-ratakan maka skor untuk kelas X IPS 2 sebesar 9,791. Sedangkan untuk Kelas X IPS 4 (kontrol) memiliki skor minimum 2 dan untuk skor maksimum sebesar 14. Jika dirata-ratakan maka skor untuk Kelas X IPS 4 sebesar 8,531.

#### Data Hasil *Post-test*

*Post-test* pada SMAN 12 Padang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2019 untuk eksperimen dan tanggal kelas kontrol. Sedangkan di SMAN 3 Pariaman *posttest* dilaksanakan

pada 23 November 2019 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan analisis menggunakan program *microsoft excel 2010*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3  
 Perbandingan Mean, Median, Modus, Data *Posttest*  
 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMAN 12 Padang

Kelas	N	Min	Max	Range	Mean	SD	Variance
Eksperimen	32	9	18	9	15,968	2,455860338	6,03125
Kontrol	31	8	18	8	14,096	2,797079891	7,823655914

Tabel 4  
 Perbandingan Mean, Median, Modus, Data *Posttest*  
 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMAN 3 Pariaman

Kelas	N	Min	Max	Range	Mean	SD	Variance
Eksperimen	24	10	18	9	15,673	2,245768969	5,043478261
Kontrol	33	7	18	10	14,218	2,848138894	8,111895161

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil skor *posttest* di SMAN 12 Padang kelas X IPA 2 (eksperimen) memiliki skor minimum 9 dan maksimum 18. Jika dirata-ratakan maka skor untuk kelas X IPA 2 sebesar 15,968. Sedangkan untuk Kelas X IPA 1 (kontrol) memiliki skor minimum 8 dan untuk skor maksimum sebesar 18. Jika dirata-ratakan maka skor untuk Kelas X IPA 1 sebesar 14,096. Sedangkan di SMAN 3 Pariaman, Padang kelas X IPS 2 (eksperimen) memiliki skor minimum 10 dan maksimum 18. Jika dirata-ratakan maka skor untuk kelas X IPS 2 sebesar 15,673. Sedangkan untuk Kelas X IPS 4 (kontrol) memiliki skor minimum 7 dan untuk skor maksimum sebesar 18. Jika dirata-ratakan maka skor untuk Kelas X IPS 4 sebesar 14,218. Jadi dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen dimasing-masing sekolah lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat mutlak dalam sebuah analisis statistik inferensial. Setelah dilakukan uji normalitas data *pretest* dan *posttests* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lalu dianalisis menggunakan program *microsoft excel 2010*, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5  
 Uji Normalitas Data *Pretest* SMAN 12 Padang dan SMAN 3 Pariaman

Uji Normalitas Data <i>Pretest</i>					
SMAN 12 Padang			SMAN 3 Pariaman		
Kelas	Lhit	Ltab	Kelas	Lhit	Ltab
Eksperimen	0,770	0,886	Eksperimen	0,829	0,886
Kontrol	0,882	0,886	Kontrol	0,768	0,886

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMAN 12 Padang dan di SMAN 3 Pariaman, data dikatakan berdistribusi normal karena masing-masing kelas memiliki  $L_{hit} < L_{tab}$  dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 6  
 Uji Normalitas Data *Posttests* SMAN 12 Padang dan SMAN 3 Pariaman

Uji Normalitas Data <i>Posttests</i>					
SMAN 12 Padang			SMAN 3 Pariaman		
Kelas	L <sub>hit</sub>	L <sub>tab</sub>	Kelas	L <sub>hit</sub>	L <sub>tab</sub>
Eksperimen	0,821	0,886	Eksperimen	0,659	0,886
Kontrol	0,843	0,886	Kontrol	0,822	0,886

Hasil uji normalitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMAN 12 Padang dan di SMAN 3 Pariaman juga dikatakan berdistribusi normal karena masing-masing kelas memiliki  $L_{hit} < L_{tab}$  dengan taraf signifikansi 0,05.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen atau tidak. Setelah dianalisis menggunakan program *microsoft excel 2010*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7  
 Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMAN 12 Padang dan SMAN 3 Pariaman

Uji Homogenitas					
SMAN 12 Padang			SMAN 3 Pariaman		
Kelas	F <sub>hit</sub>	F <sub>tab</sub>	Kelas	F <sub>hit</sub>	F <sub>tab</sub>
Eksperimen	1,14	1,84	Eksperimen	1,08	1,98
Kontrol	1,34	1,84	Kontrol	1,22	1,84

Setelah dilakukan uji homogenitas pada data hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMAN 12 Padang dan SMAN 3 Pariaman, maka dapat dilihat bahwa masing-masing kelompok data memiliki varians yang homogen yaitu  $F_{hit} < F_{tab}$  dengan taraf signifikansi 0,05.

#### Uji Hipotesis

Untuk melihat adakah perbedaan keterampilan berpikir kronologis antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan digunakan uji-t satu pihak data *posttest* kelas eksperimen dari masing-masing sekolah. Berikut hasil uji hipotesis data *posttest* kelas eksperimen dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan df kelas di SMAN 12 Padang yaitu 61 dan df kelas di SMAN 3 Padang yaitu 54 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8  
 Uji Hipotesis Uji-t Sepihak Data *Posttest* Kelas Eksperimen SMAN 12 Padang dan SMAN 3 Pariaman

SMAN 12 PADANG				SMAN 3 PARIAMAN			
Kelas	N	Uji Hipotesis		Kelas	N	Uji Hipotesis	
		Thit	Ttab			Thit	Ttab
Eksperimen	32	2,840	1,670	Eksperimen	24	2,064	1,673
Kontrol	31			Kontrol	32		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing sekolah memiliki nilai  $thit > ttab$ . Pada SMAN 12 Padang yaitu  $2,840 > 1,670$  dan di SMAN 3 Pariaman yaitu  $2.064 > 1,673$ . Karena  $thit > ttab$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kamus *mnemonic* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori belajar Behavioristik. Menurut teori ini tingkah laku manusia merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Stimulus ini yang nantinya akan mempengaruhi respon. Penelitian menggunakan kamus *Mnemonic* sebagai Sumber belajar yang akan dijadikan stimulus, sedangkan respon dari siswa adalah hasil belajar. Data yang dikumpulkan adalah data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol data yang dikumpulkan dengan cara memberikan tes berupa soal objektif tanpa di berikan perlakuan. Pada kelas eksperimen data yang dikumpulkan dengan memberikan tes berupa soal objektif dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan kamus *Mnemonic* sebagai Sumber belajar. Hasil dari kedua kelas ini akan di bandingkan untuk melihat pengaruh kamus *mnemonic* sebagai sumber belajar yang diterapkan di kelas eksperimen.

Setelah diberikan perlakuan, berdasarkan hasil uji hipotesis data skor masing-masing kelas maka diperoleh hasil pada SMAN 12 Padang yaitu  $2,840 > 1,670$  dan di SMAN 3 Pariaman yaitu  $2.064 > 1,673$ . Karena  $thit > ttab$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kamus *mnemonic* sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA.

## Kesimpulan

Penggunaan kamus *mnemonic* sebagai sumber belaja terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia Siswa Kelas X IPA 2 di SMAN 12 Padang dan kelas X IPS 2 di SMAN 3 Pariaman terutama dalam memahami fakta dan konsep pada mata pelajaran sejarah. Siswa juga lebih mudah mengingat materi pelajaran sejarah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil perhitungan uji hipotesis data kelas eksperimen melalui uji-t pada taraf signifikan 0,05, dimana pada SMAN 12 Padang yaitu  $2,840 > 1,670$  dan di SMAN 3 Pariaman yaitu  $2.064 > 1,673$ . Karene  $thit > ttab$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### Daftar Pustaka

- Depsiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gottschalk, Louis. (1986). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta Kencana.
- Jefriyanto, J., Zafri, Z., & Ofianto, O. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI I ULAKAN TAPAKIS. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 332-342.
- Karwono dan Heni Mularsih. (2018). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Maclin, Kimberly. (2008). *Cognitive Psychology: Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kochar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Lionar, Uun. (2018). *Pendekatan Konstruktivistik dan Pembelajaran Sejarah Lokal dalam Kurikulum 2013*. Bandung: Program Studi Magister Pendidikan Sejarah, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktaviana, Y., Basri, W., & Aisiah, A. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Interaktif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Sma Di Padang Panjang: Aplikasi Course Lab 2.4. *PAKAR PENDIDIKAN*, 17(1), 78-90.
- Ramadani, S., & Ofianto, O. (2019). Pengembangan Kamus Mnemonic sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Halaqah*, 1(2), 102-120.
- Stine, Jean Marie. (2002). *Double Your Brain Power "Meningkatkan Daya Ingat Anda dengan Menggunakan Seluruh Otak Anda*. Jakarta: Gramedia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Utami, P., Basri, W., & Aisiah, A. (2019). Pengaruh Model STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *PAKAR PENDIDIKAN*, 17(1), 13-25.
- Zhafirah, E., & Aisiah, A. (2019). Pengembangan Ensiklopedia Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara sebagai Sumber Belajar di SMA. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 469-484.